

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini dirancang dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Gall, Gall dan Borg (2003) menggambarkan bahwa *research and development* berawal dari *industry – based development* model, yang digunakan sebagai prosedur untuk merancang dan mengembangkan suatu produk baru yang berkualitas. Dalam pengembangan pendidikan kadang-kadang disebut *research based development* muncul sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih khusus dinyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, *research and development* adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan serta menemukan pengetahuan – pengetahuan baru melalui “*based research*”, dan bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak positif yang potensial dari temuan-temuan penelitian dalam memecahkan permasalahan pendidikan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja praktik – praktik pendidikan.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk yakni model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan dalam bab I, maka penelitian ini menggunakan strategi penelitian dan pengembangan atau *research & development* (R & D). Alasan mengapa dipilih

strategi penelitian dan pengembangan adalah mengacu kepada pendapat Borg & Gall (1989: 781 – 782) bahwa *“research & development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products.”* Pernyataan tersebut memperkuat alasan bahwa metode penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

B. Prosedur Penelitian

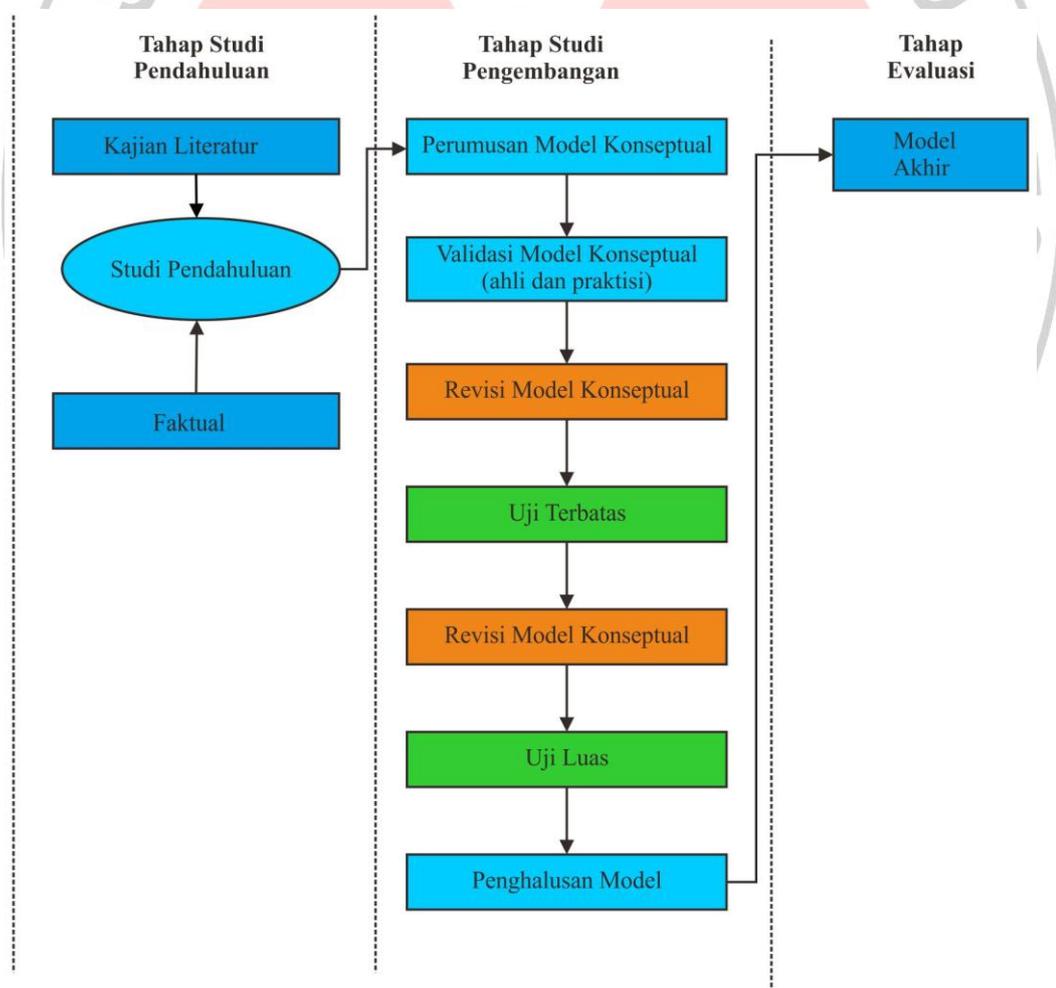
Borg & Gall (1989: 772) mengemukakan bahwa penelitian ini mencakup empat kegiatan utama, yaitu: mengkaji hasil – hasil penelitian berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk atas dasar hasil kajian, melakukan uji coba lapangan dimana produk tersebut akan digunakan, dan merevisi produk untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada uji coba lapangan. Borg & Gall (1989: 789 – 795) mengemukakan sepuluh langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (2) perencanaan (3) pengembangan bentuk produk pendahuluan (4) uji coba pendahuluan (5) revisi terhadap produk utama (6) uji coba utama yang didasarkan pada hasil uji coba pendahuluan (7) revisi produk operasional (8) uji coba operasional (9) revisi produk akhir dan (10) diseminasi dan implementasi.

Penelitian ini adalah suatu kegiatan yang komprehensif, dimana komponen yang satu berkaitan dengan komponen yang lain, sehingga dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan metode dan langkah - langkah yang sistematis. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni menghasilkan model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD, maka kegiatan ini diarahkan pada delapan

Sri Nurlaily, 2013

Model Pembelajaran Kolaboratif Penyelenggaraan PAUD Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Di Kelompok Bermain Kota Tangerang Selatan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahapan sebagai modifikasi 10 langkah yang dikembangkan Borg dan Gall. Kesepuluh langkah tersebut melalui serangkaian penelitian yang telah dilakukannya disederhanakan oleh Sukmadinata (2005 :182-190) menjadi tiga langkah, yaitu langkah: (1) studi pendahuluan yang terdiri atas kajian pustaka, dan studi lapangan (2) pengembangan draf model, yang meliputi penyusunan draf awal, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dan (3) Model akhir. Apabila langkah-langkah sebagaimana dijelaskan diatas, dibuat dalam bentuk diagram, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian

Sri Nurlaily, 2013

Model Pembelajaran Kolaboratif Penyelenggaraan PAUD Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Di Kelompok Bermain Kota Tangerang Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Studi Pendahuluan

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Hal itu didasarkan atas beberapa hal (1) Studi ini mengkaji teori atau konsep-konsep yang mendasari model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD khusus untuk kelompok bermain/*playgroup* dalam mengoptimalkan perkembangan anak (2) Studi kepustakaan juga mengkaji konsep-konsep dan teknik pelaksanaan penelitian, khususnya yang berkenaan dengan penelitian dan pengembangan, (3) dalam studi kepustakaan akan dikaji juga hasil-hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan pembelajaran kolaboratif yang ada dan pernah dikembangkan, pendekatan dalam pembelajaran anak usia dini dari buku, hasil penelitian maupun jurnal. Dengan kata lain, semua kepustakaan yang terkait dengan model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD yang dikembangkan.

Diantara bahan baku kerangka berpikir yang digunakan dalam penyusunan desain model konseptual/hipotetik pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada hasil studi pendahuluan. Model konseptual tersebut berangkat dari teori dasar konstruktivistik dalam konteks pembelajaran orang dewasa dengan asumsi, antara lain sebagai berikut. Dalam perspektif *konstruktivisme*, proses perubahan bagi pembelajaran orang dewasa, sesungguhnya akan bermakna bilamana didasarkan dari pengalaman dan kebutuhan orang dewasa itu sendiri. Orang dewasa (orang tua) sesungguhnya memiliki potensi dan tidak bodoh, mereka punya prakarsa, dan apabila distimulasi mereka mampu mengembangkan dirinya sendiri, sehingga

dengan terlibatnya mereka dalam penyelenggaraan PAUD perkembangan anak dapat menjadi lebih optimal.

b. Studi Lapangan

Kegiatan penelitian di lapangan dilakukan dengan pengamatan dan wawancara. Observasi dilakukan tiap hari dengan menjadwalkan kunjungan ke PAUD – PAUD khususnya yang ada di Kota Tangerang Selatan, wawancara dilakukan pada orang tua yang sedang menunggu anaknya di luar kelas, para tutor PAUD dan Pengelola. Peneliti mengadakan kunjungan ke rumah orang tua untuk mengamati pembelajaran di rumah dan melakukan wawancara pada para orang tua didampingi pengelola PAUDnya, sedangkan pengamatan perkembangan dengan mengamati langsung terhadap anaknya.

Studi lapangan dilakukan untuk menghimpun data berkenaan dengan penyelenggaraan pembelajaran di PAUD yang selama ini dilakukan, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di PAUD, kesulitan dan hambatan – hambatan yang dialami pendidik PAUD dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

Secara lebih rinci hal yang akan diungkap dalam studi lapangan adalah: (1) perencanaan, pelaksanaan, penciptaan dan evaluasi pembelajaran yang dikembangkan oleh tutor di PAUD dan orang tua di rumah, (2) keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini (3) kemampuan, sikap, orang tua dalam melangsungkan pembelajaran di rumah (4) sarana pendukung dalam upaya pemberian stimulus dalam mengoptimalkan perkembangan anak (5) kerjasama antara sesama orang tua, tutor dan pengelola PAUD dalam memfasilitasi

pembelajaran anak usia dini di sekitar lingkungan rumahnya. (6) Kesulitan dan hambatan pengelola, tutor, dan orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran anak usia dini mengoptimalkan perkembangannya.

Dalam tahapan ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran orang tua, pengelola dan tutor khususnya pembelajaran anak usia dini di rumah dan di sekitar lingkungan rumah dengan sesama temannya yang sekolah di PAUD yang sama dalam rangka menyusun rancangan model konseptual/hipotetik. Kemudian menyusun langkah, strategi pendekatan, pemanfaatan sumber belajar yang tersedia dan/ atau disediakan.

2. Tahap Studi Pengembangan

Dalam tahap studi pengembangan, ditempuh tujuh langkah kegiatan, yaitu perumusan model konseptual, validasi model konseptual, revisi model konseptual, uji coba terbatas, revisi model konseptual dan uji coba lebih luas kemudian dilakukan penghalusan model. Berikut tahapan-tahapan dalam studi pengembangan:

Tahap pertama. Pengembangan model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dimulai dengan penyusunan draf awal model pembelajaran. Hasil dari studi kepustakaan dan studi lapangan digunakan untuk menyusun draf awal dari model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD ini. Penyusunan draf awal model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dikerjakan oleh peneliti bersama dengan tutor dan pengelola dan orang tua secara kolaboratif. Kegiatan kolaboratif dilakukan karena dalam uji coba nanti akan dilaksanakan oleh tutor, pengelola dan orang tua. Mereka perlu dilibatkan

Sri Nurlaily, 2013

Model Pembelajaran Kolaboratif Penyelenggaraan PAUD Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Di Kelompok Bermain Kota Tangerang Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam tahap perencanaan, agar rancangan model yang akan diujicobakan sedekat mungkin dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Partisipasi tutor, pengelola dan orang tua dalam langkah perencanaan dimaksudkan juga memberikan semacam latihan kepada pengelola, tutor, dan orang tua dalam merencanakan suatu kegiatan, khususnya program pembelajaran anak usia dini dalam mengoptimalkan perkembangannya.

Perencanaan atau penyusunan draf awal model pembelajaran kolaboratif meliputi kegiatan merumuskan tentang:

- a. Kebutuhan orang tua dalam mendidik anak PAUD
- b. Konsep pembelajaran di rumah dan di lingkungan sekitar rumah bersama orang tua lain yang berdekatan rumahnya
- c. Penataan lingkungan fisik, sosial dan psikologis dalam pembelajaran di rumah dan lingkungan sekitar rumah bersama-sama dengan orang tua lainnya
- d. Tujuan pemberian pembelajaran di rumah dan di lingkungan sekitar rumahnya bersama dengan orang tua lainnya
- e. Metode-metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara sederhana di rumah dan di lingkungan sekitar rumah bersama orang tua lainnya
- f. sumber belajar, alat dan media yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran oleh orang tua di rumah dan bersama orang tua lainnya di sekitar rumah
- g. evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan program
- h. waktu pelaksanaan

Tahap kedua.Validasi model konseptual, model awal yang telah dirumuskan dilakukan validasi teoritis konseptual melalui temu pakar, baik dari

pakar pendidikan anak usia dini, praktisi dan teman sejawat dan validasi kelayakan model melalui temu praktisi. Validasi demikian dilakukan agar pihak yang terlibat dapat memberikan *expert judgement*, dan sejalan dengan hasil konsultasi dengan para pembimbing. Langkah ini dilakukan agar model konseptual yang telah disusun sesuai dengan kaidah keilmuan dan secara ilmiah dapat dipertanggung jawabkan.

Tahap Ketiga. Revisi model konseptual, revisi model yang telah melalui proses validasi, berupa pandangan dan masukan-masukan oleh para ahli maupun praktisi, kemudian dibuat model konseptual yang siap diimplementasikan di lapangan penelitian yang sesungguhnya.

Tahap keempat. Uji coba model, Model konseptual pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD yang telah direvisi dalam tahap ini dikembangkan melalui serangkaian kegiatan uji coba. Uji coba pengembangan model menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan digunakan dalam penelitian ini walaupun produk akhirnya sebuah model tetapi model tersebut adalah model tindakan atau kegiatan.

Penelitian tindakan adalah studi dalam suatu situasi sosial dengan sasaran memperbaiki kualitas tindakan di dalam situasi sosial tersebut. Tujuan utama dari penelitian tindakan sebagaimana dikemukakan oleh Elliot (1991 :49) bahwa “*the fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge. The production and utilization of knowledge is subordinate to, and conditioned by, this fundamental aim*”. Sementara menurut Ebbutt (Sukmadinata, 2005:142) bahwa penelitian tindakan merupakan suatu studi sistematis dari upaya

perbaikan praktek atau pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok partisipan dengan memakai cara – cara tindakan mereka yang praktis yang disertai dengan refleksi tentang dampak tindakan praktis mereka.

Dalam penelitian tindakan peran peneliti bukanlah sebagai ahli yang melakukan riset tetapi sebagai seorang sumber. Dia menjadi seorang fasilitator atau konsultan yang bertindak sebagai katalis. Jabatan sebagai fasilitator, teman dan konsultan lebih tepat dalam penelitian ini sehingga lebih dekat dan memudahkan berinteraksi dengan orang tua dan merasakan apa yang menjadi kebutuhan orang tua dalam mendidik anaknya, peneliti dapat menghayati dan menangkap realitas secara otentik.

Sesuai dengan pengertian penelitian tindakan tersebut, maka dalam tahap pengembangan model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD ini, langkah-langkah dalam setiap siklusnya mengikuti langkah sebagaimana model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Ebbutt (Sukmadinata, 2006:50) yang secara garis besar meliputi tahapan-tahapan: “*general idea, reconnaissance, overall plan, action 1, monitoring & reconnaissance, plan overall revise, action 2, etc*”.

General idea-nya merupakan konsep – konsep dasar tentang pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD. Konsep – konsep dasar tersebut dirumuskan berdasarkan hasil studi literatur. *Reconnaissance* dalam penelitian ini merupakan pemahaman kondisi lapangan tentang kebutuhan, karakteristik kemampuan, dan kegiatan belajar anak, upaya tutor, pengelola dan orang tua dalam memfasilitasi perkembangan anak, serta faktor-faktor lingkungan yang mendukung

perkembangan anak. Pemahaman tentang kondisi tersebut dilakukan melalui studi lapangan. Berdasarkan kedua kegiatan tersebut disusun draf model pembelajaran kolaboratif yang merupakan *overall plan*. Langkah kegiatan penelitian selanjutnya adalah pelaksanaan atau uji coba model pembelajaran kolaboratif yang diikuti dengan pengamatan dan monitoring pelaksanaannya serta penyempurnaan draf model pembelajaran tersebut (*action, monitoring, and reconnaissance*).

Berhubung dengan terbatasnya jumlah kelompok bermain pada PAUD di Kota Tangerang Selatan yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan dari Diknas yaitu 3 – 4 hari, maka pada uji coba terbatas dilakukan pada satu kelompok bermain, uji coba luas dilakukan masing-masing pada tiga kelompok bermain dengan kondisi berbeda kecamatan.

Tahap Kelima. Uji coba terbatas dilakukan pada PAUD Kober Assalamah kecamatan Serpong letaknya di pusat kota. Untuk melihat ketercapaian tujuan peneliti melakukan refleksi proses dan hasil pembelajaran disetiap pembelajaran dan akhir kegiatan ujicoba, mendiskusikan proses dan hasil pembelajaran dengan warga belajar.

Tahap Keenam. Uji coba luas, pada tahap uji coba lebih luas dilakukan pada PAUD PKBM Kober Al Amin Bimasda kecamatan Setu letaknya di daerah terpencil dan PAUD Kober Gelora Hati dan PAUD Kober Madani Ilmi daerah pinggiran kota Kecamatan Pondok Aren. Pelaksanaan, pengamatan, dan monitoring serta penyempurnaan model pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang, sampai diperoleh produk, yakni model Pembelajaran kolaboratif

sebagaimana yang diharapkan. Model pembelajaran yang dihasilkan pada tahap ini merupakan draf akhir dan kemudian dilakukan penghalusan model

Ujicoba dilakukan dengan metode eksperimen yang dikembangkan pada tahap ini dilaksanakan pada desainnya menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu dengan cara memberi perlakuan pada satu kelompok sasaran, dan membandingkan hasil perlakuan dengan kondisi sebelum dilakukan perlakuan. Adapun langkah ujicoba yang ditempuh adalah sebagai berikut: (a) Persiapan. Mempersiapkan sarana yang diperlukan, seperti alat dan media pembelajaran, alat evaluasi, menghubungi PAUD, mendiskusikan rencana pelaksanaan ujicoba, dan membangun kesiapan belajar warga belajar; (b) Pelaksanaan. Melakukan eksperimen, yang diawali dengan pertemuan dengan kelompok, pre test dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran; (c) Evaluasi. Melakukan evaluasi proses dan hasil ujicoba. Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus dengan warga belajar, pengelola dan tutor PAUD, dan post test. Hasil evaluasi ini dianalisis, dan disintesakan untuk dijadikan dasar bagi pengembangan produk akhir. Ujicoba dilakukan di PAUD Kober Madani Ilmi kecamatan Pondok Aren.

Tahap Ketujuh. Pengembangan produk akhir, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh satu model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini yang dapat digunakan secara operasional di lapangan. Untuk itu dilakukan penghalusan produk. Penghalusan produk dimulai dengan memperbaiki kekurangan model pembelajaran yang ditemukan dalam ujicoba luas, mendiskusikan hasil perbaikan

dengan pengelola PAUD dan tutor, dan diakhiri dengan melakukan penyempurnaan model akhir.

C. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Pemilihan tempat penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan yaitu: a) Kelompok bermain yang telah terdaftar di Dinas Pendidikan Nasional, b) Telah berjalan proses pembelajarannya minimal 2 tahun, c) terwakili untuk wilayah perkotaan dan pedesaan, d) Proses pembelajaran dilakukan selama 3 hari dalam seminggu. Tempat penelitian ini dilaksanakan di empat PAUD di kota Tangerang Selatan yang memiliki Kelompok Bermain yaitu PAUD Assalamah, PAUD Gelora Hati, PAUD AL Amin Bimasda, dan PAUD Madani Ilmi. Dari keempat PAUD tersebut memiliki kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kondisi realistik yang ada tersebut serta anjuran Gall, Gall dan Borg (2003:572) bahwa untuk tesis atau disertasi diperbolehkan untuk dilakukan dalam skala kecil, dan menerapkan beberapa dari keseluruhan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan. Walaupun demikian subjek penelitian yang diambil berbeda untuk setiap tahapan penelitian.

Seperti yang telah diuraikan di atas, subjek penelitian ini adalah para ibu orang tua, pengelola PAUD, tutor dan dan anak didik kelompok bermain di tempat Kober yang akan dijadikan tempat penelitian, tetapi pengambilan sampel sesuai dengan tahapan penelitian dilakukan.

Tahap pertama penelitian dilakukan terhadap orang tua di tiga PAUD dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada orang tua yang sedang menunggu anaknya.

Pada tahap penelitian ini, observasi juga dilakukan terhadap anak Kober dan tutor serta pengelola dalam pembelajaran di kelas atau pun di luar kelas untuk mengetahui dan mengamati perkembangan anak usia dini. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang penyelenggaraan pembelajaran yang ada pada Kelompok bermain. Sasaran observasi ini adalah aktivitas anak dan tutor dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan juga pada orang tua untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh orang tua selama menunggu anaknya di PAUD. Dan mengadakan kunjungan pada sebagian orang tua ke rumahnya untuk mengamati pembelajaran di rumah yang dilakukan oleh orang tua.

Pada tahap pengembangan model, saat dilakukan uji coba terbatas terhadap draft model, pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling di satu lokasi penelitian yaitu Kober Assalamah dengan jumlah anak usia dini yang sedikit yaitu hanya lima orang, sehingga diharapkan orang tuanya dapat berpartisipasi aktif dalam memberikan kritik dan saran yang lebih tajam dan leluasa. Masih pada tahap yang sama (tahap pengembangan model) ujicoba model juga dilakukan secara luas di dua lokasi dengan sampel orang tua anak usia dini yang lebih banyak yaitu, Kober Gelora Hati berjumlah 14 orang, Kober Madani Ilmi berjumlah 13 orang dan Kober Al Amin Bimasda berjumlah sepuluh orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berupa kualitatif. Metode kualitatif dipilih sebagai metode utama dengan pertimbangan bahwa proses pembelajaran dan belajar merupakan realitas sosial yang kebermaknaannya hanya diperoleh melalui pemahaman secara utuh dan kontekstual. Sebagaimana dikemukakan oleh MacMillan dan Schumacher (2001:396) “... *reality is multilayer, interactive, and a shared social experience interpreted by individuals*”. Sementara itu metode kuantitatif digunakan sebagai metode pendukung dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang perubahan kemampuan orang tua sebelum dan sesudah mengikuti program pembelajaran kolaboratif.

McMillan dan Schumacher (2001:437-455) mengemukakan bahwa ada empat strategi pengumpulan data, yaitu: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan artefak, dan teknik pelengkap. Peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk memperoleh data tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada uji coba empirik, Sementara itu dialog terfokus digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan model hipotetik.

Dalam melaksanakan observasi ada tingkat intensitas partisipasi yang dapat dilakukan oleh observer, seperti dijelaskan oleh Nasution (1996:61-62), ada murni observasi (*non participation*), partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi sedang (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi penuh (*complete participation*). Berdasarkan pertimbangan masalah penelitian dalam kedudukan peneliti dan sifat penelitian, maka dalam penelitian

ini memilih mengkombinasikan partisipasi pasif, sedang dan aktif. Disesuaikan dengan tahap penelitian.

Observasi partisipatif adalah “... *a combination of particular data collection strategies: limited participation, field observation, interviewing, and artefak collection* (McMillan dan Schumacher, 2001:437). Partisipasi terbatas dilakukan pada saat akan melakukan kegiatan ujicoba. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh keberterimaan kelompok sasaran atas kehadiran peneliti. Dalam kegiatan ini peneliti berpartisipasi secara terbatas dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PAUD dan orang tua anak sebagai calon warga belajar yaitu menghadiri acara menu sehat, mengobrol secara informal dengan orang tua baik dalam kelompok maupun individual, mengikuti kegiatan botram (makan bersama di salah satu rumah orang tua) yang diselenggarakan orang tua, duduk mengamati proses belajar anak di kelas, dan interaksi orang tua-anak di luar kelas adalah cara yang ditempuh.

Observasi partisipatif merupakan cara kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Guba (1985:274 – 276) mengemukakan bahwa observasi partisipatif merupakan alat jitu (*powerfull*). Kegiatan ini dilakukan dengan cara peneliti memerankan sendiri sebagai fasilitator. Dengan cara ini peneliti dapat menyelami, mengamati dan menangkap keyakinan, perasaan, pikiran, tindakan dan proses belajar warga belajar secara langsung dan akurat.

Informasi atau data yang diperoleh melalui observasi dicatat. Pencatatan dilakukan pada saat dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Pencatatan pada saat pembelajaran difokuskan pada proses belajar warga belajar. Sementara

itu, pencatatan proses pembelajaran secara utuh dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menyajikan keadaan dan peristiwa atau kejadian pembelajaran secara utuh, dan kontekstual.

Metode yang kedua yang digunakan adalah wawancara. McMillan dan Schumcher (2001:444) mengelompokkan wawancara menjadi tiga, yaitu: wawancara informal, wawancara terbimbing dan wawancara baku terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara informal. Wawancara informal dilakukan untuk memperoleh data tentang proses, dan hasil pembelajaran. Wawancara dilakukan pada saat setelah kegiatan pembelajaran selesai dan disela-sela warga belajar menunggu anaknya. Wawancara ini dilakukan secara individual dan kelompok. Pencatatan hasil wawancara dilakukan segera setelah kegiatan selesai. Cara ini dimaksudkan untuk menghindari terjadi proses bisa dan hilangnya informasi karena keterbatasan memori.

Dialog terfokus adalah metode ketiga yang digunakan dalam penelitian ini, Metode ini digunakan untuk memperoleh pendapat tentang kelayakan model pembelajaran hipotetik. Sebelum diskusi diselenggarakan, model pembelajaran, daftar aspek yang akan didiskusikan terlebih dahulu disampaikan ke responden. Penyampaian ini dimaksudkan agar responden dapat memperoleh gambaran secara komprehensif tentang model yang dikembangkan, dan aspek yang dimintakan tanggapan. Aspek-aspek yang dimintakan tanggapan meliputi: proses pengembangan model, komponen model (rasional, tujuan, prinsip, dan langkah pembelajaran), kesesuaian model dengan tujuan, kesesuaian model dengan karakteristik warga belajar, penggunaan bahasa, strategi dan langkah-langkah

pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan aktivitas belajar warga belajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, efisiensi waktu, biaya, dan tenaga, dan kemanfaatan model. Hasil dari diskusi ini dicatat untuk diinterpretasikan kembali.

Metode kuantitatif yang digunakan adalah kuesioner observasi yang diberikan kepada orang tua untuk mengobservasi perkembangan anak sebelum dan sesudah pembelajaran kolaboratif. Kuesioner observasi disusun berdasarkan pada penjabaran variabel perkembangan anak usia dini meliputi are perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosi.

E. Teknik Analisis Data

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix methode*). Analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan, yakni:

1. Analisis data tahap studi pendahuluan

Teknik analisis data yang digunakan dalam tahap studi pendahuluan pada penelitian ini adalah deskriptif – kualitatif. Analisis ini dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan fokus yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Pada prinsipnya teknik analisis data dilakukan sepanjang kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu model analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang mengacu pada Miles dan Huberman (1987:23).

Untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan maka perlu diuji kredibilitas hasil. Di

samping dilakukan dengan triangulasi ke sumber data, pengecekan keabsahan data dilakukan pula dengan triangulasi metode dan teori, analisis kasus negatif dan pengecekan teman sejawat.

Untuk menilai proses penelitian yang telah ditempuh sampai dalam bentuk laporan penelitian berupa disertasi, dilakukan dependabilitas data. Tujuannya adalah agar kekeliruan di dalam mengkonseptualisasikan kegiatan penelitian dapat ditanggulangi. Teknik yang digunakan untuk menguji dependabilitas pada tahap ini adalah dependability audit. Auditor dependen untuk pengujian dependabilitas penelitian ini adalah promotor, ko – promotor serta anggota promotor disertasi ini.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, dependabilitas dan konfirmabilitas perlu diuji keakuratannya oleh berbagai pihak melalui penelusuran audit. Penelusuran audit ini tidak dapat dilakukan jika tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian ini semua catatan dan rekaman kejadian selama kegiatan penelitian disimpan baik oleh peneliti.

2. Analisis Data pada Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeksripsikan pelaksanaan pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dilakukan melalui reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap pokok – pokok

permasalahan yang diteliti, terinci dan sistematis, serta membuang data yang tidak diperlukan, sehingga memudahkan bagi peneliti dalam melakukan langkah – langkah analisis selanjutnya, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data tersebut apabila diperlukan. Kegiatan reduksi data dimulai dan editing, koding dan tabulasi termasuk di dalamnya kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah – milah kedalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu.

Display data merupakan upaya untuk menyajikan data dan melihat data keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dan penelitian. Semuanya dirancang untuk memadukan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat atau dimanfaatkan, sehingga peneliti dapat menguasai data dan dapat ditafsirkan sampai dengan pengambilan keputusan. Kegiatan akhir dan kegiatan analisis data kualitatif, yakni pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dimaksudkan sebagai pemberian makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami, dengan mengacu pada aspek – aspek yang diteliti. Sedangkan kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun data yang telah disajikan, atau dilakukan dengan cara meminta pertimbangan pihak yang berkompeten, seperti pengelola PAUD, para ahli PAUD, ahli pendidikan luar PAUD, sosiologi, psikologi pendidikan. Pengambilan kesimpulan bersifat sementara dan verifikasi perlu dilakukan secara terus menerus, hingga diperoleh kesimpulan akhir.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat pencapaian perkembangan anak sebelum penerapan model (*pre test*) dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini setelah penerapan model (*post test*) melalui observasi perkembangan anak oleh orang tua. Data yang bersifat memerlukan pengujian eksperimen pengolahan dilakukan melalui *editing*, *coding*, dan *scoring* serta *tabulating*. Selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan kepentingan. Analisis eksperimen dilakukan untuk menilai keterbacaan butir-butir pertanyaan yang disiapkan, menilai ketersediaan data di lapangan, menilai validitas data secara isi maupun konstruk. Penilaian keterbacaan dimaksudkan untuk melihat apakah tumpukan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan dapat dipahami oleh responden serta apakah responden dapat menjawab sesuai dengan yang dimaksud peneliti. Di dalam menguji instrumen apabila terdapat rumusan pertanyaan yang kurang jelas, maka rumusan pertanyaan tadi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument diperoleh terhadap isi dan hasil perlakuan akhir terhadap subyek penelitian. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan program Excel dengan rumus Point Biserial (r_{bis}), bahwa isi kuesioner observasi perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik dan social emosional dinyatakan valid. Begitu juga tingkat keajegan atau reliabilitas berdasarkan hasil penghitungan menggunakan program Excel dengan rumus Kuder-Richarson (KR-20), bahwa tingkat reliabilitas instrumen observasi area perkembangan realibel (Hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran)

Dengan demikian penelitian eksplorasi dilakukan dengan analisis kualitatif untuk mendapatkan model konseptual pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD, dan penelitian eksperiman dilakukan dengan uji statistik dengan *pretets* dan *posttest*. Data kuantitatif yaitu berupa skor hasil tes perbuatan terhadap anak usia dini melalui observasi, pada uji coba lebih luas dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 20, untuk uji perbedaan dua rata-rata, yaitu tes awal dan tes akhir.

